

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK MEMBACA AL QUR'AN DI KELAS XI SMA NEGERI 1 KECAMATAN GUGUAK

Jannatul Asrari & Ahmad Kosasih

Universitas Negeri Padang

asrarijannatul@gmail.com ; kosasihunp@gmail.com

Abstract

In the 21st century, there are still many students who have difficulty in reading the Qur'an. This study aims to identify the difficulties of students reading the Qur'an, strategies and factors that encourage and inhibit PAI teachers in overcoming the difficulties of students reading the Qur'an at SMA Negeri 1 Kec. Guguak. This research method uses qualitative methods and case study research types. The data sources in this study were PAI students and teachers of class XI SMA Negeri 1 Kec. Guguak and data collection through interviews, observation and documentation using purposive sampling technique. The results of the study were the difficulties of students, namely Makhorijul letters, the law of reading Nun Sukun and Mim Sukun and short length (Mad wal Qashar). The PAI teacher's strategy to overcome this is a) Maximizing 15-20 minutes of reading the Qur'an before starting learning, b) Giving assignments c) Using lecture and practice methods (Drilling Method). Supporting factors for PAI teachers are the teacher's personal desire to improve student reading and well-managed facilities such as classrooms and prayer rooms. The inhibiting factors are a) lack of awareness of students, b) lack of school support, c) lack of attention from parents. The results of the study can be used as a reference for further research related to the difficulty of reading the Qur'an.

Keywords : *Difficulty, Reading the Qur'an, Strategy, PAI Teacher*

Abstrak : Di abad 21 ini, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik membaca Alquran, strategi dan faktor yang mendorong dan menghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al Qur'an di SMA Negeri 1 Kec. Guguak. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Kec. Guguak dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian adalah kesulitan siswa yaitu Makhorijul huruf, hukum membaca Nun Sukun dan Mim Sukun dan pendek panjang (Mad wal Qashar). Strategi guru PAI untuk mengatasi hal tersebut adalah a) Memaksimalkan 15-20 menit membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, b) Pemberian tugas c) Menggunakan metode ceramah dan praktek (Drilling Method). Faktor pendukung guru

PAI adalah keinginan pribadi guru untuk meningkatkan bacaan siswa dan fasilitas yang dikelola dengan baik seperti ruang kelas dan mushola. Faktor penghambatnya adalah a) kurangnya kesadaran siswa, b) kurangnya dukungan sekolah, c) kurangnya perhatian dari orang tua. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan kesulitan membaca Al Qur'an.

Kata Kunci : Kesulitan, Membaca Al Qur'an, Strategi, Guru PAI

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi muda sekarang masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Kecintaan membaca Al Qur'an pada saat ini dikalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun terutama dikalangan remaja yang tidak lagi mengindahkan bacaan Al Qur'an (Humaiza, 2020). Tapi yang peneliti maksud dengan kemampuan membaca dalam peneliti ini dibatasi pada kemampuan dalam mengucapkan atau melafalkan huruf demi huruf dan kata demi kata yang terdapat dalam Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu baca Al Qur'an yakni ilmu tajwid. Sedangkan membaca dengan disertai pemahaman tentang isi tidak menjadi objek penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Guguk yaitu XI IPA dan XI IPS dengan Jumlah peserta didik yaitu 312 orang dan peneliti akan mengambil subjek penelitian berjumlah 32 orang. Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 112), apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Observasi dilakukan dengan melakukan tes membaca Al Qur'an di kelas dan juga dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Kec. Guguk kelas XI IPA dan XI IPS masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al Qur'an. Dari 32 orang peserta didik, 20 orang masih kesulitan dalam membaca Al Qur'an dan 12 orang sudah mampu membaca Al Qur'an dengan baik.

Tentunya ini menunjukkan hal yang tidak wajar, dimana peserta didik Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) masih kesulitan dalam membaca Al Qur'an. Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diperoleh informasi bahwa 62,5% dari peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an bahkan ada yang menyatakan

bahwa terakhir kali mereka membaca Al Qur'an ketika mereka khatam Al Qur'an yaitu disaat mereka SD dan SMP. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak rutin dalam membaca Al Qur'an setiap hari.

Identifikasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an di SMA Negeri 1 Kec. Guguk antara lain adalah (1) Kelancaran membaca Al Qur'an, yaitu peserta didik yang tidak lancar dalam membaca, mulai dari terbatah batah dan tidak mampu menyambung ayat Al Qur'an dengan sempurna; (2) *Makhorijul huruf*, yaitu peserta didik masih banyak yang salah dalam pengucapan huruf dalam membaca Al Qur'an seperti sulit membedakan *sin* dengan *syin* dan lain-lain; (3) Panjang pendek, yaitu peserta didik yang tidak memperhatikan panjang pendek dalam membaca Al Qur'an seperti mad *alif*, mad *waw* dan lain-lain; (4) Pengaplikasian tajwid yang benar dalam membaca Al Qur'an, yaitu indikator pemahaman tentang tajwid ini terfokus pada hukum *mim sukun* seperti *idgham mimi*, *izhar syafawi* dan *ikhfa syafawi*. Serta pemahaman akan hukum bacaan *nun sukun* seperti *idgham bigunnah*, *idgham bilagunnah*, *ikhfa* dan *izhar*. Di kelas XI SMA pembelajaran mengenai hukum bacaan diatas merupakan pembelajaran di dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semester 1, namun masih banyak dari peserta didik yang tidak paham akan hukum bacaan tersebut dan sulit bagi mereka membedakannya satu dengan yang lain.

Kemudian dalam lembaga pendidikan, yang memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an adalah pendidik (Roni & Rodafi, 2021). Dari berbagai faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an maka sangat di perlukan peran dari guru Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik tentang betapa pentingnya membaca Al Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata memberikan pengajaran Al Qur'an di ruang kelas, tetapi membuat terobosan baru untuk menopang dan membangkitkan minat siswa agar tumbuh kecintaan dalam membaca Al Qur'an secara murattal dan lainnya (Hariandi, 2019).

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki kewajiban untuk mengatasi dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Afifah (2019) menunjukkan cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al Qur'an adalah (1) memaksimalkan 1 jam pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk tadarus . (2) Mendata

peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an. (3) mengadakan forum khusus untuk tadarus.

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri 1 Kec. Guguak tahun 2021/2022.
2. Mengidentifikasi Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri 1 Kec. Guguak tahun 2021/2022.
3. Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri 1 Kec. Guguak tahun 2021/2022.

Semoga dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat mengetahui informasi tentang kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an dan strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an tersebut.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian Studi kasus yaitu kesulitan peserta didik membaca Al Qur'an di SMA Negeri 1 Kec. Guguak. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Studi kasus memperhatikan segala aspek penting dari sebuah kasus yang diteliti. Studi kasus memberikan gambaran yang detail dan mendalam tentang situasi atau objek seperti contoh satu orang, sebuah keluarga, fenomena atau peristiwa, dan kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek penelitian tersebut berjalan atau berfungsi secara alami (Yusuf, 2017). Objek penelitian ini adalah guru PAI kelas XI dan juga peserta didik kelas XI dan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, angket dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan tersebut, serta faktor pendukung dan pendorong guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri 1 Kec. Guguak. Observasi di lapangan

dilakukan untuk memperkuat data yang telah terkumpul melalui wawancara dan juga angket untuk peserta didik.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi tiga kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*) (Basrowi, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan uji kredibilitas pada data yaitu Memperpanjang waktu penelitian di lapangan, Meningkatkan ketekunan pengamatan dan Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini di bagi menjadi tiga kelompok yaitu kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an di kelas XI, Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an dan faktor pendorong serta faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an. Hasil penelitian ini di dapat melalui observasi di lapangan, wawancara dengan guru PAI kelas XI, wawancara dengan peserta didik serta dokumentasi. Berikut hasil penelitian yang telah di lakukan:

1. Kesulitan Peserta didik kelas XI membaca Al Qur'an di SMA Negeri 1 Kec. Guguak

Kesulitan peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Kec. Guguak itu terdapat pada kelancaran peserta didik dalam membaca Al Qur'an, ada yang masih terbatah-batah dalam membaca Al Qur'an, kesulitan dalam memahami kaidah tajwid seperti *Nun sukun* dan *Mim sukun* seperti ikhfa, izhar dll, kemudian dalam penerapan panjang pendek serta makhorijul yang masih kurang tepat. Sebagaimana hasil wawancara antara lain:

Tabel 1. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an di kelas XI	Guru PAI kelas XI	<i>Peserta didik itu ada yang terbatah-batah atau tidak lancar dalam membaca aya Al Qur'an yang bersambung dan juga mengalami kesulitan dalam tajwid misalnya hukum bacaan Nun sukun dan Mim sukun, panjang pendeknya (Mad Wal Qashar), Makhorijul huruf . Sebagian ada yang sudah paham karena mereka berlatar belakang pendidikan pesantren, Mts, tetapi belum bisa mereka terapkan sepenuhnya dalam membaca Al Qur'an dengan baik.</i>
	Peserta didik 1(Aini)	<i>Dalam membaca Al Qur'an saya sedikit kesulitan dalam penerapan hukum bacaan Nun sukun dan Mim sukun seperti hukum bacaan Ikhfa. Saya tidak paham dengan huruf hijaiyah yang termasuk ke dalam hukum bacaan tersebut.</i>
	Peserta didik 2(Ramadhan)	<i>Kesulitan yang saya rasakan adalah susah menyambung ayat Al Qur'an kata demi kata, terkadang mata saya kurang jeli menyambung kata dalam Al Qur'an sehingga saya sedikit terbatah-batah dalam membaca Al Qur'an.</i>
	Peserta didik 3(Resmulia)	<i>Saya terkadang masih salah dalam pengucapan huruf hijaiyah seperti huruf Ha dan Kha. Sebelum membaca Al Qur'an di mulai saya selalu antisipasi kesalahan ini namun pada saat membacanya saya masih saja salah dalam pengucapan huruf hijaiyah tersebut"</i>

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri 1 Kec. Guguak.

Dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'a di kelas XI SMA Negeri 1 Kec. Guguak, guru PAI memiliki strategi yang akan menunjang perubahan pada peserta didik. Hasil temuan yang peneliti kumpulkan tentang strategi yang di gunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri Kec Guguak adalah

- a. Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan dan memaksimalkan waktu 15-20 menit peserta didik membaca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran.

Strategi ini di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam karena memiliki alasan tertentu, membaca Al Qur'an di setiap pagi sebelum memulai pembelajaran merupakan hal yang rutin dilakukan setiap hari. Jadi dengan

memaksimalkan 15-20 menit membaca Al Qur'an di pagi hari guru bisa melihat perkembangan kemampuan peserta didiknya setiap hari.

Kemudian strategi guru Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan waktu pagi sebagai cara untuk memperbaiki bacaan peserta didik dalam membaca Al Qur'an itu sangat efisien dengan alasan waktu pagi adalah waktu dimana pikiran, suasana, dan juga cuaca yang sangat mendukung untuk belajar. Jadi di saat peserta didik masih memiliki semangat pagi dan masih dalam keadaan segar disitulah guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkannya untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an peserta didik kelas XI dengan secara perlahan dan bertahap.

- b. Memberikan tugas yang berkaitan dengan dalil tentang materi PAI kemudian di dalamnya ada menela'ah dalil-dalil yang sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki dalil yang mendukung di setiap BAB pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam selalu menekankan kepada peserta didik untuk menela'ah dan memahami dalil di setiap pembelajaran dengan kaidah tajwidnya seperti hukum bacaan Mim sukun dan Nun sukun. Di dalam setiap BAB pembelajaran itu banyak terdapat dalil Al Qur'an tentunya, misalnya di jelaskan tentang kaidah tajwid dalil yang satu di kelas maka cara guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pemahaman yang akan berdampak kepada semakin membaiknya bacaan peserta didik adalah dengan memberikan tugas dalam bentuk LKPD, yang didalamnya terdapat menela'ah hukum bacaan Tajwid.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah dan latihan (Metode Drill) pengulangan bacaan ayat Al Qur'an dengan teknik menuliskan ayat di depan papan tulis kemudian menyuruh peserta didik secara acak untuk membaca dan menela'ah tajwid dalam bacaan tersebut dengan benar.

Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik	Guru PAI kelas XI	<i>Dalam pembelajaran PAI metode yang saya gunakan adalah metode mengulang-ulang atau metode drill (latihan), metode ini menurut saya cocok untuk di terapkan dalam mengatasi kesulitan peserta didik yang tidak lancar dalam membaca Al Qur'an. Dalam hal ini tentunya ada langkah-langkah yang harus di tempuh dan bertahap seperti persiapan (Asosiasi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran), pelaksanaan (melakukan latihan) dan penutup (evaluasi dan tindak</i>

membaca Al Qur'an		lanjut)
	Peserta didik (Syifa)	<i>Menurut saya, guru Pendidikan Agama Islam memperbaiki bacaan Al Qur'an dengan cara latihan dan mengulang-ulang bacaan tersebut kemudian juga memberikan pertanyaan secara seponan kepada kami tentang hukum bacaan yang salah tersebut, bagi yang bisa menjawab mendapat nilai plus dan jika tidak ada yang bisa menjawab maka beliau menjelaskannya materi tentang bacaan tersebut.</i>

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri 1 Kec. Guguk.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara, faktor pendorong guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al Qur'an di SMA Negeri 1 Kec. Guguk yaitu keinginan dan semangat guru PAI yang ingin peserta didik bisa lancar dalam membaca Al Qur'an di buktikan dengan di jalnkan stragi seperti memaksimalkan membaca Al Qur'an 15-20 menit sebelum memulai pembelajaran dan juga menggunakan metode *drill* dalam memperbaiki bacaan peserta didik kelas XI.

Kemudian yang menjadi faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik kelas XI membaca Al Qur'an yaitu minat, kemauan dan kesadaran yang rendah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Kec. Guguk untuk membaca Al Qur'an sangat berpengaruh terhadap kesulitan yang mereka rasakan dan menjadi penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan tersebut. kemudian kurangnya perhatian sekolah seperti tidak menekankan dan mewajibkan secara ketat ekstrakurikuler keagamaan menjadi faktor penyebab dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik kelas XI membaca Al Qur'an dengan baik serta orang tua yang kurang membimbing, memberikan perhatian yang lebih terhadap anak di rumah untuk membaca Al Qur'an.

Tabel 4. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Faktor pendorong dan penghambat	Guru PAI kelas XI	<i>Saya ingin peserta didik kelas XI ini lancar semuanya membaca Al Qur'an, terkadang keinginan ini cuma datang dari diri saya sendiri namun tidak dengan peserta didik yang begitu tidak peduli dengan membaca Al Qur'an walaupun ada dari sebagian mereka yang</i>

guru PAI	<i>ingin memperbaiki bacaanya.</i>
	<i>Faktor penghambat yaitu kurangnya minat peserta didik misalnya ketika sudah di data peserta didik tersebut untuk mengikuti program tahsin, forum Ar rijal dan An Nisa' mereka ada yang tidak datang saat dilakukan pelatihan</i>

Pembahasan

1. Kesulitan Peserta didik kelas XI membaca Al Qur'an di SMA Negeri1 Kec. Guguak

Dari hasil temuan yang peneliti kumpulkan dapat disimpulkan kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an di SMA Negeri 1 Kec guguk yaitu kurang lancar dalam membaca ayat Al Qur'an, Kesulitan dalam pemahaman kaidah tajwid seperti hukum bacaan *Nun sukun* dan *Mim sukun* dan Kesulitan dalam menerapkan panjang pendek (*Mad wal Qashar*) serta *makhorijul huruf*.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri 1 Kec. Guguak

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1Kec. Guguak dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'aan peserta didik itu berpacu pada RPP yang sudah di buat oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaannya ada tahap pendahuluan, penyajian materi dan penutup.

Pada tahap pendahuluan itu guru Pendidikan Agama Islam mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, berdo'a dan mengajak peserta didik untuk membaca Al Qur'an bersama baik di jam pertama atau jam lainnya dan di saat itulah guru Pendidikan Agama Islam memperbaiki dan mengoreksi bacaan Al Qur'an peserta didik. Setelah itu guru Pendidikan Agama Islam mengecek daftar hadir peserta didik dan menayakan materi minggu yang lalu.

Pada tahap penyajian materi guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi sesuai tema dan menjelaskan dalil Al Qur'an yang terkait serta menuliskannya di papan tulis. Kemudian menjelaskan hukum bacaan yang terkandung dalam ayat seperti ikhfa, idgham, izhar. Dalam penyajian materi ini guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *drill* (latihan berulang) yang dapat dilakukan secara berkelompok dan individu. Setelah di tulis di papan tulis guru Pendidikan Agama Islam menyuruh peserta didik membaca ayat sesuai dengan

kaidah tajwid yang terkandung di dalamnya secara bersama-sama dan juga menyuruh satu persatu membaca ayat tersebut dengan benar. Guru Pendidikan Agama Islam akan menyuruh peserta didik untuk mengulangi ayat tersebut dengan berulang-ulang sampai peserta didik itu benar-benar mengerti dan menjadi lancar dalam membaca Al Qur'an. Jika ada peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al Qur'an maka guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan bimbingan dengan menyuruh peserta didik untuk maju ke meja guru atau langsung pergi ke meja peserta didik tersebut untuk memperbaikinya. Tahap selanjutnya adalah guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi yang sesuai dengan dalil Al Qur'an yang telah di jelaskan.

Kemudian setelah pembahasan di lakukan guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan tugas di rumah dalam bentuk LKPD yang di dalamnya terdapat soal yang melatih pemahaman peserta didik tentang hukum bacaan seperti *Nun sukun* dan *Mim sukun* dan juga materi yang bersangkutan.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kec. Guguak adalah dengan menyimpulkan materi yang telah di bahas dan memberikan motivasi untuk selalu rajin untuk membaca Al Qur'an dan jangan lupa membaca Al Qur'an di rumah. Terakhir adalah do'a penutup.

Dari hasil temuan yang peneliti kumpulkan tentang strategi yang di gunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri Kec Guguak adalah

- a. Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan dan memaksimalkan waktu 15-20 menit peserta didik membaca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran.

Strategi ini di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam karena memiliki alasan tertentu, membaca Al Qur'an di setiap pagi sebelum memulai pembelajaran merupakan hal yang rutin dilakukan setiap hari. Jadi dengan memaksimalkan 15-20 menit membaca Al Qur'an di pagi hari guru bisa melihat perkembangan kemampuan peserta didiknya setiap hari.

Kemudian strategi guru Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan waktu pagi sebagai cara untuk memperbaiki bacaan peserta didik dalam membaca Al Qur'an itu sangat efisien dengan alasan waktu pagi adalah waktu dimana pikiran, suasana, dan juga cuaca yang sangat mendukung untuk belajar. Jadi di saat peserta didik masih memiliki semangat pagi dan masih dalam

keadaan segar disitulah guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkannya untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an peserta didik kelas XI dengan secara perlahan dan bertahap.

- b. Memberikan tugas yang berkaitan dengan dalil tentang materi PAI kemudian di dalamnya ada menela'ah dalil-dalil yang sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki dalil yang mendukung di setiap BAB pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam selalu menekankan kepada peserta didik untuk menela'ah dan memahami dalil di setiap pembelajaran dengan kaidah tajwidnya seperti hukum bacaan *Mim sukun* dan *Nun sukun*. Di dalam setiap BAB pembelajaran itu banyak terdapat dalil Al Qur'an tentunya, misalnya di jelaskan tentang kaidah tajwid dalil yang satu di kelas maka cara guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pemahaman yang akan berdampak kepada semakin membaiknya bacaan peserta didik adalah dengan memberikan tugas dalam bentuk LKPD, yang didalamnya terdapat menela'ah hukum bacaan Tajwid.

Dalam memperbaiki bacaan Al Qur'an peserta didik kelas XI di SMA Negeri Kec Guguak pastinya banyak kendala yang di hadapi seperti minat peserta didik yang kurang. Jadi dengan cara menjelaskan dan memberi tugas serta memberikan pemahaman tentang hukum bacaan dalam Al Qur'an dan tajwid guru Pendidikan Agama Islam memperbaiki bacaan peserta didik dengan bertahap yang tentunya dengan harapan ke depan peserta didik bisa membaca dengan lancar dan kaidah tajwid yang baik. Kesimpulannya adalah cara memaksimalkan jam pelajaran dan pemberian tugas kepada peserta didik terkait kaidah tajwid itu merupakan hal cocok dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kec. Guguak untuk memberikan pemahaman dan memperbaiki bacaan Al Qur'an peserta didik.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah dan latihan (Metode *Drill*) pengulangan bacaan ayat Al Qur'an dengan teknik menuliskan ayat di depan papan tulis kemudian menyuruh peserta didik secara acak untuk membaca dan menela'ah tajwid dalam bacaan tersebut dengan benar.

Dalam suatu pembelajaran terutama dalam pembelajaran yang terkait dengan membaca Al Qur'an tentunya di perlukan metode yang baik. Metode yang di maksud adalah Metode *drill* (latihan). Metode *Drill* (latihan) merupakan

suatu cara mengajar untuk melatih atau menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dapat juga digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik.

Metode *Drill* adalah memberikan dan mengembangkan keterampilan khusus kepada siswa melalui latihan dan berkelanjutan, berulang-ulang dan bersungguh-sungguh, sehingga siswa terbiasa melakukan sendiri, dengan kebiasaan tersebut siswa menjadi terampil dan tangkas (Hanafi, 2020).

Jadi di dalam penerapan metode *drill* ini guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kec. Guguak terkhusus kelas XI berusaha untuk menanamkan ketangkasan pada peserta didik terkait dengan kesulitan yang mereka rasakan seperti terbatah-batah, kesalahan pada makhori'ul huruf dan kaidah tajwid. Dengan pembiasaan dengan metode latihan secara berulang-ulang bisa membuat peserta didik menjadi lebih paham dan lancar dalam membaca Al Qur'an.

Dari data yang di kumpulkan oleh peneliti, guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Kec. Guguak menggunakan menggunakan metode *drill* (latihan berulang) untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca AlQur'an seperti terbatah-batah, tidak paham dengan hukum tajwid *Nun sukun* dan *Mim sukun* serta *makhori'ul huruf* karena memiliki alasan yaitu dengan cara mengulang-ulang atau latihan di harapkan kelancaran peserta didik bisa bertambah dan juga berdampak pada membaiknya bacaan peserta didik dan sesuatu yang diulang-ulang bisa menjadikan kebiasaan yang baik termasuk juga dalam membaca Al qur'an.

Jadi hasil temuan dan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al Qur'an itu perlu adanya metode yang bervariasi dan mengusahakan waktu yang lebih untuk memperbaiki kesulitan yang di hadapi peserta didik.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri 1 Kec. Guguak.

Adapun faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri 1 Kec. Guguak adalah

- a. Keinginan yang besar dari guru Pendidikan Agama Islam untuk memperbaiki bacaan peserta didik.

Guru merupakan orang yang memiliki peran dan tugas dalam mengajarkan peserta didik dari yang tidak memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi berpengetahuan yang luas.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang berperan memberikan bimbingan, arahan, motivasi untuk mempelajari agama Islam dan mengamalkannya sesuai Al Qur'an dan Sunnah (Hadits), mengenai membaca dan menulis Al Qur'an Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas untuk mengajarkan cara membaca dan menulis sesuai kaidahnya (Fatimah, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa memperbaiki dan mengatasi kesulitan peserta didik merupakan peran dan tugas guru terkhusus untuk guru Pendidikan Agama Islam. Untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an peserta didik itu harus dimulai dari keinginan, semangat dari guru itu sendiri yang menjadi teladan bagi peserta didik.

- b. Sarana yang tersedia cukup baik seperti mushola dan ruang kelas yang dikelola dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif termasuk dalam pembelajaran tentang Al Qur'an. Kenyamanan dan ketenangan peserta didik dalam belajar akan ditentukan oleh kondisi lingkungan, sarana dan prasarana di sekolah (Djamarah, 2011: 239)..

Dari data yang peneliti kumpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kec. Guguk terkelola dengan baik dan ruang kelas yang nyaman yang akan mendukung proses pembelajaran dan proses guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al Qur'an di kelas XI. Kondisi kelas yang dirawat dengan baik dan bersih serta peserta didik dianjurkan oleh guru untuk piket setiap hari kemudian kondisi musholah yang bersih yang setiap hari digunakan untuk sholat berjamaah.

Adapun faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri 1

Kec. Guguak adalah kurangnya kesadaran peserta didik, kurang mendukungnya sekolah dan kurang perhatiannya orang tua peserta didik.

a. kurangnya kesadaran peserta didik

Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan juga peninjauan langsung ke lapangan. Minat peserta didik di kelas XI di SMA Negeri Kec. Guguak dalam membaca Al Qur'an itu bisa dikatakan kurang dibuktikan dengan banyak dari peserta didik itu yang kesulitan dalam membaca Al Qur'an. Hal ini yang menjadi faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan tersebut. Sedangkan kesadaran dan minat dari peserta didik itu menjadi kunci dalam memperbaiki bacaan Al Qur'an mereka. Jika peserta didik tidak memiliki niat untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an maka bagaimana cara guru memperbaikinya.

b. kurang mendukungnya sekolah

Dari data yang di kumpulkan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kec. Guguak, mengenai perhatian sekolah tentang hal keagamaan memang bisa dikatakan kurang karena di buktikan dengan tidak berjalannya kegiatan keagamaan seperti forum Ar –rijal dan An nisa'. Sedangkan kegiatan keagamaan seperti forum Ar rijal dan An nisa' merupakan salah satu cara untuk menggali ilmu agama islam dalam lingkung sekolah dan juga bisa di jadikan sarana untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an.

c. kurang perhatiannya orang tua peserta didik.

Perhatian orang tua itu sangat penting sekali untuk perkembangan peserta didik yang masih labil di usia remaja. Peneliti mengumpulkan data bahwa peserta didik itu jarang dan tidak rutin membaca Al Qur'an di rumah dan tidak adanya bimbingan orang tua di rumah dalam membaca Al Qur'an. Jadi peserta didik merasa tidak membaca Al Qur'an di rumah merupakan suatu hal wajar padahal peran orang tua di rumah untuk memperbaiki dan memperhatikan bacaan peserta didik itu sangat besar.

Jadi dapat di simpulkan bahwa minat, kemauan dan kesadaran yang rendah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Kec. Guguak untuk membaca Al Qur'an sangat berpengaruh terhadap kesulitan yang mereka rasakan dan menjadi penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan tersebut. kemudian kurangnya perhatian sekolah seperti tidak menekankan dan mewajibkan

secara ketat ekstrakurikuler keagamaan menjadi faktor penyebab dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik kelas XI membaca Al Qur'an dengan baik serta orang tua yang kurang membimbing, memberikan perhatian yang lebih terhadap anak di rumah untuk membaca Al Qur'an.

Adapun solusi yang di berikan untuk mengatasi faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri 1 kec. Guguak adalah

- a. Pemberian nasehat
- b. Pemberian dorongan kepada orang tua peserta didik

KESIMPULAN

Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an seperti tidak lancar dalam membaca Al Qur'an, makhorijul huruf, hukum bacaan *Nun Sukun* dan *Mim sukun* serta panjang pendek dengan strategi memanfaatkan waktu 15-20 menit membaca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran, memberikan tugas tentang dalil dalam materi PAI dan menggunakan metode *drill* itu berdampak cukup baik. Di buktikan dengan semakin membaiknya bacaan peserta didik dalam membaca Al Qur'an dari hari ke hari dan juga berdampak baik dalam nilai mata pembelajaran PAI yang biasanya membuat mereka bosan karena tidak bisa lancar dalam membaca Al Qur'an menjadi tertarik karena kemampuan mereka semakin membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Humaiza. 2020. "Analisis faktor Penyebab Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Jambi," Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- S. Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F. M. Siti Mu'awiyah Roni, Dzulfikar Rodafi. 2021. "Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Babul Futuh Tudan Pandaan," *Vicratina*, vol. 6, no. 1, pp. 320–328.
- A. Hariandi. 2019. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari," *J. Gentala Pendidikan. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 10–21, doi: 10.22437/gentala.v4i1.6906.

- R. Afifah. 2019. "Strategi Guru PAI dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)," Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- A. M. Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- S. Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Hanafi. 2020. "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al- Qur ' An Hadits Untuk Materi Menghafal," *AT-TA'LIM J. Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. April, pp. 78–93, [Online]. Available: www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id.
- S. & C. Fatimah. 2021. "Peran guru pai mengatasi kesulitan siswa dalam literasi al- qur'an," *Ta'dibuna J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 106–115.
- S. B. Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.